

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Uraian/ Gambaran Singkat Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan daerah/ wilayah Kota merupakan instansi yang bertanggungjawab mengenai kesehatan. Dinas Kesehatan Kota memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan bidang kesehatan, melaksanakan kebijakan bidang kesehatan, melaksanakan evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan, melaksanakan administrasi Dinas Kesehatan, dan melaksanakan fungsi lain yang terkait dengan urusan kesehatan

Selain fungsi- fungsi tersebut, melalui kantor dinas kesehatan ini juga pemerintah bertanggung jawab untuk melakukan penyuluhan kesehatan, penyuluhan hidup sehat dengan olahraga dan kesehatan jiwa bagi masyarakat serta keluarga. Dinas kesehatan ini juga bertugas sebagai penjamin dan pengawas fasilitas kesehatan di wilayah kerjanya, baik rumah sakit, alat kesehatan, obat- obatan, dokter, klinik, apotek dan sebagainya. Kunjungi kantor dinas kesehatan terdekat ini untuk aduan atau informasi seperti info kesehatan, program kesehatan, hingga berita kebijakan kesehatan. Dinas Kesehatan ini sendiri memiliki visi mewujudkan Bandung Kota Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan, serta beberapa misi dari Dinas Kesehatan Kota Bandung antara lain sebagai berikut:

- a) Mencapai masyarakat yang sehat, cerdas dan mandiri ditempuh melalui misi sebagai berikut:
- b) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat yang paripurna, merata bermutu, dan terjangkau.
- c) Mewujudkan pembangunan berwawasan kesehatan dan menggerakkan masyarakat berperilaku hidup sehat.
- d) Meningkatkan tata kelola manajemen pembangunan kesehatan.

Setelah melihat visi dan misi Dinas Kesehatan Kota Bandung ada juga tugas pokok dari Dinas Kesehatan Kota Bandung yaitu melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan, serta fungsi Dinas Kesehatan Kota Bandung antara lain sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang kesehatan yang meliputi pengembangan dan pembinaan pelayanan kesehatan, pencegahan pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan, kesehatan keluarga, pelayanan kefarmasian dan pengawasan makanan dan minuman serta pembinaan program berdasarkan kebijakan walikota Bandung.
- b) Pelaksanaan tugas teknis fungsional di bidang kesehatan berdasarkan kebijakan Gubernur Provinsi Jawa Barat.
- c) Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi ketatausahaan yang meliputi kepegawaian, keuangan, umum dan perlengkapan.

Struktur organisasi pada dasarnya merupakan suatu kerangka yang menggambarkan hubungan antara bagian- bagian yang terkait dalam suatu organisasi dan biasanya digambarkan dalam bentuk bagan, maka susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota, terdiri dari:

- a) Kepala Dinas
- b) Sekretariat, membawahi:
 - Sub Bagian Umum
 - Sub Bagian Keuangan
 - Sub Bagian Kepegawaian
- c) Bidang Bina Pelayanan Kesehatan, membawahi:
 - Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar
 - Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
 - Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus
- d) Bidang Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, membawahi:

- Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
 - Seksi Pemantau Penyakit
 - Seksi Penyehatan lingkungan
- e) Bidang Sumber Daya Kesehatan, membawahi:
- Seksi Pendayagunaan Tenaga dan Sarana Kesehatan
 - Seksi Promosi Kesehatan
 - Seksi Farmasi dan Perbekalan Kesehatan
- f) Bidang Bina Program Kesehatan, membawahi:
- Seksi Penyusunan Program Kesehatan
 - Seksi Evaluasi Program Kesehatan
 - Seksi Data dan Informasi Program Kesehatan
- g) Kelompok Jabatan Fungsional

2.1.2 Uraian/ Gambaran Singkat Kantor Pemerintahan

Kantor adalah tempat dimana orang bekerja, tetapi disamping itu kantor memiliki beberapa pengertian:

- a) Menurut W. Gleen Howard dan Edward Masonbrink (1963), kantor adalah pusat dari kegiatan administrasi dan berfungsi sebagai suatu kamar kerja dan belajar, suatu ruang rapat, suatu tempat perundingan, suatu pusat penerangan, suatu pusat pemberian layanan, suatu ruang perjamuan dan seringkali sebagai lambang dari kedudukan.
- d) Menurut Cyril M. Harris (1975), *Building office is a building used for profesional or clerical purpose, except no part of which is used for living purpose, except by the janitor's family* Bangunan kantor adalah bangunan yang digunakan untuk kegiatan profesional atau kegiatan ketatausahaan, tidak ada bagian yang digunakan untuk tempat tinggal, kecuali bagi penjaga gedung tersebut.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa kantor adalah ruang tempat berlangsungnya kegiatan administrasi yang mempunyai kesatuan dengan lingkungan organisasi keseluruhan dan sebagai lambang kedudukan.

2.1.3 Klasifikasi Bangunan Gedung Negara/ Pemerintahan

Bangunan Gedung Negara adalah bangunan gedung untuk keperluan dinas yang menjadi/ akan menjadi kekayaan milik negara seperti: gedung kantor, gedung sekolah, gedung rumah sakit, gudang, dan rumah negara, dan diadakan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari dana APBN, dan atau perolehan lainnya yang sah. Berdasarkan tingkat kompleksitas, bangunan gedung negara diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Bangunan Sederhana

Klasifikasi bangunan sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter sederhana serta memiliki kompleksitas dan teknologi sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama 10 (sepuluh) tahun yang termasuk klasifikasi Bangunan Sederhana, antara lain:

- gedung kantor yang sudah ada disain prototipenya, atau bangunan gedung kantor dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai dengan luas sampai dengan 500 m²;
- bangunan rumah dinas tipe C, D, dan E yang tidak bertingkat;
- gedung pelayanan kesehatan: puskesmas;
- gedung pendidikan tingkat dasar dan/atau lanjutan dengan jumlah lantai s.d. 2 lantai.

b) Bangunan Tidak Sederhana

Klasifikasi bangunan tidak sederhana adalah bangunan gedung negara dengan karakter tidak sederhana serta memiliki kompleksitas dan/atau teknologi tidak sederhana. Masa penjaminan kegagalan bangunannya adalah selama paling singkat 10 (sepuluh) tahun yang termasuk klasifikasi Bangunan Tidak Sederhana, antara lain:

- gedung kantor yang belum ada disain prototipenya, atau gedung kantor dengan luas di atas dari 500 m², atau gedung kantor bertingkat lebih dari 2 lantai;

- bangunan rumah dinas tipe A dan B; atau rumah dinas C, D, dan E yang bertingkat lebih dari 2 lantai, rumah negara yang berbentuk rumah susun;
- Gedung Rumah Sakit Klas A, B, C, dan D;
- Gedung pendidikan tinggi universitas/akademi; atau gedung Gedung pendidikan dasar/ lanjutan bertingkat lebih dari 2 lantai.

c) Bangunan Khusus

Klasifikasi bangunan khusus adalah bangunan gedung negara yang memiliki penggunaan dan persyaratan khusus, yang dalam perencanaan dan pelaksanaannya memerlukan penyelesaian/ teknologi khusus. Masa penjaminan kegagalan bangunannya paling singkat 10 (sepuluh) tahun yang termasuk klasifikasi Bangunan Khusus, antara lain:

- Istana negara dan rumah jabatan presiden dan wakil presiden;
- Wisma negara;
- Gedung instalasi nuklir;
- Gedung instalasi pertahanan, bangunan POLRI dengan penggunaan dan persyaratan khusus;
- Stasiun kereta api;
- Stadion olah raga;
- Gedung benda berbahaya;
- Gedung bersifat monumental;
- Gedung perwakilan negara R.I. di luar negeri;
- Rumah tahanan;
- Gedung laboratorium; dan
- Gedung terminal udaral laut/ darat.

2.1.4 Standart Luas Bangunan Negara

Perhitungan luas ruang bangunan gedung kantor yang diperlukan, dihitung berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a) Standar luas ruang gedung kantor pemerintah yang termasuk klasifikasi sederhana rata-rata sebesar 9,6 m² per-personil;
- b) Standar luas ruang gedung kantor pemerintah yang termasuk klasifikasi tidak sederhana rata-rata sebesar 10 m² per-personil;
- c) Bangunan gedung kantor yang memerlukan ruang- ruang khusus atau ruang pelayanan masyarakat, pedoman kebutuhannya dihitung secara tersendiri (studi kebutuhan ruang) diluar luas ruangan untuk seluruh personil yang akan ditampung.
- d) Kebutuhan total luas gedung kantor dihitung berdasarkan jumlah personil yang akan ditampung dikalikan standar luas sesuai dengan klasifikasi bangunannya.

2.1.5 Persyaratan Bangunan Kantor Pemerintahan

Sebagai ruang karyawan (personil) ada beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam menciptakan kondisi lingkungan pekerjaan yang optimal:

- a) Aspek Fisiologis: kenyamanan yang meliputi penerangan, suhu, suara, dan penghawaan.
- b) Aspek Psikologis: berhubungan dengan kepuasan jiwa penghuni di dalamnya.
- c) Aspek Sosiologis: terpenuhinya kebutuhan sosial dan terjadinya hubungan kerja yang baik.

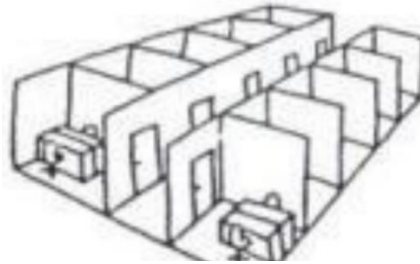
Sebagai wadah organisasi dalam bangunan kantor, perlu diperhatikan instansi yang akan menempati bangunan tersebut, terutama mengenai:

- a) Mempertimbangkan terjadinya reorganisasi.
- b) Tampilan bangunan harus mencerminkan karakter dari organisasi yang berada di dalamnya.
- c) Harus dapat mengantisipasi semua rencana pengembangan kedepan.

2.1.6 Sistem Penataan Ruang Kantor

Pembagian bentuk penataan ruang pada suatu bangunan kantor dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, bisa dilihat pada uraian dibawah ini

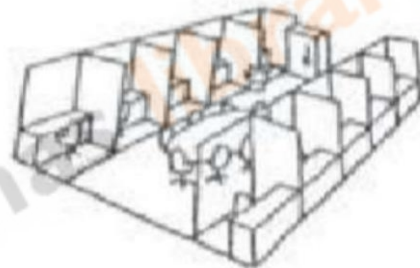
- a) *Cellular*, penataan *cellular* merupakan penataan ruang dalam bentuk tradisional. Koridor sempit dengan banyak ruang di kanan kiri. Kapasitas @5orang, dan kedalaman ruang 12 m.



Gambar 2. 1 Penataan Ruang Cellular

Sumber: *Planning Office Space*, Francis Duffy, dkk. 1997.

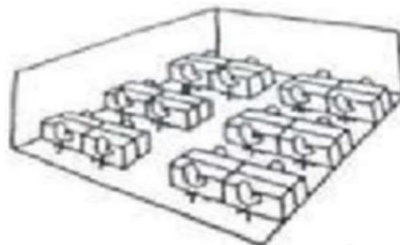
- b) *Group Space*, merupakan perkembangan bentuk *cellular*, dengan ruang yang lebih luas dan fleksibel. Jarak koridor ke luar $\pm 15-20$ m



Gambar 2. 2 Penataan Ruang *Group Space*

Sumber: *Planning Office Space*, Francis Duffy, dkk. 1997.

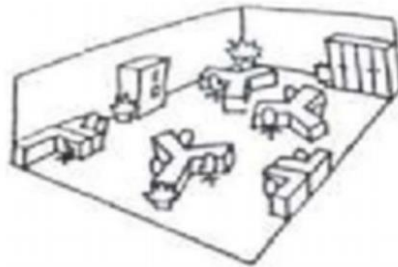
- c) *Open Plan*, bentuk penataan *open plan* adalah bentuk penataan geometri yang kaku, layout ruangan yang sangat luas, susunan ruang fleksibel menurut kebutuhan pemakai, dan berdasarkan pembagian sub definisi dan ruang kerja.



Gambar 2. 3 Penataan Ruang *Open Plan*

Sumber: *Planning Office Space*, Francis Duffy, dkk. 1997.

- d) *Landscape*, batas-batas sirkulasi daerah kerja memberi identitas kelompok. Tirai, tanaman, lemari furniture membentuk jalur sirkulasi.



Gambar 2. 4 Penataan Ruang *Landscape*

Sumber: *Planning Office Space*, Francis Duffy, dkk. 1997.

2.1.7 Persyaratan Teknis

Secara umum, persyaratan teknis bangunan gedung negara mengikuti ketentuan yang diatur dalam:

- a) Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung;
- c) Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan;
- d) Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 11/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan;
- e) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung;
- f) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Aksesibilitas dan Fasilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan;
- g) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Penyusunan RTBL;
- h) Peraturan daerah setempat tentang bangunan gedung; serta;
- i) Standar teknis dan pedoman teknis yang dipersyaratkan.

Persyaratan teknis bangunan gedung negara harus tertuang secara lengkap dan jelas pada Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) dalam Dokumen Perencanaan. Secara garis besar, persyaratan teknis bangunan gedung negara adalah sebagai berikut:

a) Persyaratan Bangunan dan Lingkungan.

Persyaratan tata bangunan dan lingkungan bangunan gedung negara meliputi ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam pembangunan bangunan gedung negara dari segi tata bangunan dan lingkungannya, meliputi persyaratan peruntukan dan intensitas bangunan gedung, arsitektur bangunan gedung, dan persyaratan pengendalian dampak lingkungan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan/atau Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kabupaten/ Kota atau Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung Kabupaten/Kota yang bersangkutan, yaitu:

- Peruntukan lokasi
- Koefisien dasar bangunan (KDB)
- Koefisien lantai bangunan (KLB)
- Ketinggian bangunan
- Ketinggian langit-langit
- Jarak antar blok/massa bangunan
- Koefisien daerah hijau (KDH)
- Garis sempadan bangunan
- Wujud arsitektur
- Kelengkapan Sarana dan Prasarana Bangunan
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta Asuransi.

b) Persyaratan Bahan Bangunan

Bahan bangunan untuk bangunan gedung negara harus memenuhi SNI yang dipersyaratkan, diupayakan menggunakan bahan bangunan setempat/produksi dalam negeri, termasuk bahan bangunan sebagai bagian dari komponen bangunan sistem fabrikasi. Spesifikasi teknis bahan bangunan gedung negara meliputi ketentuan-ketentuan:

- Bahan penutup lantai
- Bahan dinding
- Bahan langit- langit
- Bahan penutup atap
- Bahan kusen daun pintu/ jendela
- Bahan struktur

c) Persyaratan Struktur Gedung

Struktur bangunan gedung negara harus memenuhi persyaratan keselamatan (*safety*) dan kelayanan (*serviceability*) serta SNI konstruksi bangunan gedung, yang dibuktikan dengan analisis struktur sesuai ketentuan. Spesifikasi teknis struktur bangunan gedung negara secara umum meliputi ketentuan-ketentuan:

- Struktur pondasi
- Struktur lantai
- Struktur kolom
- Struktur balok
- Struktur atap
- Struktur beton pracetak
- Struktur basemen

d) Persyaratan Utilitas

Utilitas yang berada di dalam dan di luar bangunan gedung negara harus memenuhi SNI yang dipersyaratkan. Spesifikasi teknis utilitas bangunan gedung negara meliputi ketentuanketentuan:

- Air minum
- Pembuangan air kotor
- Pembuangan limbah
- Pembuangan sampah
- Saluran air hujan
- Sarana pencegahan dan penanggulangan bahay kebakaran
- Instalasi listrik

- Penerangan dan pencahayaan
- Penghawaan dan pengkondisian udara
- Sarana transportasi dalam bangunan gedung
- Sarana komunikasi
- Sistem penangkal/ proteksi petir
- Instalasi gas
- Kebisingan dan getaran
- Aksesibilitas dan fasilitas bagi penyandang cacat/ berkebutuhan khusus

e) Persyaratan Sarana Penyelamatan

Setiap bangunan gedung negara harus dilengkapi dengan sarana penyelamatan dari bencana atau keadaan darurat, serta harus memenuhi persyaratan standar sarana penyelamatan bangunan sesuai SNI yang dipersyaratkan. Spesifikasi teknis sarana penyelamatan bangunan gedung negara meliputi ketentuan-ketentuan:

- Tangga darurat
- Pintu darurat
- Pencahayaan darurat dan tanda petunjuk arah exit.
- Koridor/ selasar
- Sistem peringatan bahaya
- Fasilitas keselamatan

f) Persyaratan Bangunan Kantor Pemerintahan

Suatu kantor pemerintahan selalu dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal dan optimal baik pada para pelaku didalam bangunan tersebut maupun bagi masyarakat yang dilayaninya. Sebagai kantor pemerintahan ada persyaratan yang harus dapat dipenuhi (The Liang Gie, 1978:8), persyaratan itu antara lain adalah sebagai ruang karyawan (personil). Beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam menciptakan kondisi lingkungan pekerjaan yang optimal:

- Aspek Fisiologis: kenyamanan yang meliputi penerangan, suhu, suara, dan penghawaan.
- Aspek Psikologis: berhubungan dengan kepuasan jiwa penghuni di dalamnya.
- Aspek Sosiologis: terpenuhinya kebutuhan sosial dan terjadinya hubungan kerja yang baik.

Sebagai wadah organisasi dalam bangunan kantor perlu diperhatikan instansi yang akan menempati bangunan tersebut, terutama mengenai:

- Mempertimbangkan terjadinya reorganisasi.
- Tampilan bangunan harus mencerminkan karakter dari organisasi yang berada di dalamnya.
- Harus dapat mengantisipasi semua rencana pengembangan kedepan.

2.2 Studi Banding

2.2.1 The Seagram Building

Bangunan *The Seagram Building* adalah gedung perkantoran yang berlokasi di New York, NY 10022, USA dibangun pada tahun 1958 oleh seorang arsitek bernama Mies Van Der Rohe dan Philip Johnson. Bangunan tersebut memiliki luas lantai 46000 m² dengan ketinggian 157m dengan jumlah lantai sebanyak 38 lantai.



Gambar 2. 5 Perspektif The Seagram Building

Sumber : <https://www.archdaily.com/59412/ad-classics-seagram-building>, diunduh 17- 09- 2019.

Bangunan ini merupakan penerapan dari teori yang dianut Miesvan der Rohe, yaitu *functionalism* (Jencks, 1971). Teori yang menganggap bahwa aspek bangunan ditentukan berdasarkan fungsinya, dan semua yang dibuat haruslah fungsional

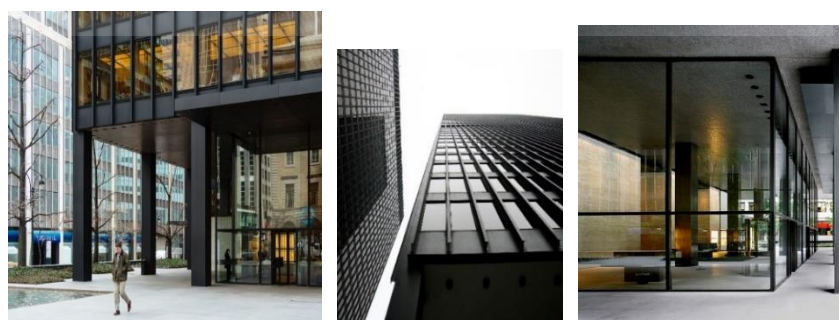
(Muscato, nd) konsep yang mendasari desain adalah untuk mengekspos dan mengekspresikan struktur bangunan (*Design Book Magazine, n.d.*) Selain itu, bangunan ini juga menerapkan konsep *open plan*. *Open plan* adalah konsep dimana beberapa fungsi ruang berusaha digabungkan menjadi satu dalam satu ruangan tanpa sekat ataupun dengan sekat yang semi permanen, sehingga fungsi ruang dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

Bangunan ini menggunakan sistem kolom balok baja, dengan modul 8,5 meter. Material struktural yang digunakan dalam bangunan ini berupa kombinasi dari frame baja untuk mengatasi momen bangunan dan beton bertulang sebagai core yang mengatasi beban lateral bangunan. Core dinding geser menerus hingga lantai 17, dilanjutkan dengan core bracing diagonal (*shear trusses*) hingga lantai 29. Untuk sambungan, bangunan ini menggunakan sambungan tipe bolted (Schierle, 2008).



Gambar 2. 6 Elemen Garis, Bidang, Volume *The Seagram Building*

Sumber : <https://www.archdaily.com/59412/ad-classics-seagram-building6>, 17- 09- 2019.



Gambar 2. 7 Fasad Bangunan *The Seagram Building*

Sumber : <https://www.archdaily.com/59412/ad-classics-seagram-building>, 17- 09- 2019.

Penerapan desain yang akan di ambil melihat bangunan *The Seagram Building* adalah penerapan garis vertikal pada fasad bangunan dan kejujuran penggunaan material struktural dengan menggunakan komposisi baja dan beton sebagai material struktural yang di ekspos dengan dinding- dinding yang transparan.

2.2.2 The Fagus Factory

The Fagus Factory, adalah pabrik sepatu di Alfeld di Leine, Lower Saxony, Jerman, yang merupakan contoh penting dari arsitektur modern awal. Arsitek ditugaskan oleh pemilik Carl Benscheidt yang menginginkan struktur radikal untuk mengekspresikan karakter perusahaan dari masa lalu, pabrik ini dirancang oleh Walter Gropius dan Adolf Meyer. Fagus dibangun antara 1911 dan 1913, dengan penambahan interior yang selesai pada tahun 1925.



Gambar 2. 8 Fasad Bangunan The Fagus Fatory

Sumber : <https://www.archdaily.com/612249/ad-classics-fagus-factory-walter-gropius-adolf-meyer>, 17- 09- 2019.

Walter Gropius Menciptakan Fagus Factory ini di zaman masih booming nya “*form follow function*” dan memang bangunan pabrik sepatu lebih mengutamakan ke arah fungsional nya daripada bentukan fasadnya. Namun dia menghadirkan keunikan bangunannya dengan cara luas ruangan yang ekstrim sehingga tidak menjadi bangunan yang “biasa saja”.



Gambar 2. 9 Detail material The Fagus Factory

Sumber : <https://www.archdaily.com/612249/ad-classics-fagus-factory-walter-gropius-adolf-meyer>, 17- 09- 2019.

Penerapan desain yang akan di ambil pada bangunan The Fagus Factory adalah dengan mengedepankan fungsi bangunan akan tetapi akan menghadirkan keunikan

bangunan dengan cara yang beragam misalnya penggunaan material fasad serta penggunaan komposisi biang dan volume.

2.2.3 Villa Savoye

Villa Savoye dibangun pada tahun 1929 dan selesai pembangunan tahun 1931 berlokasi di 82, Rue De Villier Poissy, France fungsi bangunan tersebut adalah rumah akhir pekan atau rumah keluarga kecil. Arsitek yang merancang bangunan tersebut ialah Le Corbusier, Piere Andre Jeanneret. Gaya Arsitektural yang diterapkan pada Villa Savoye merupakan gaya arsitektural “*Modern Internasionalism*”.



Gambar 2. 10 Perspektif Bangunan Villa Savoye

Sumber : <https://www.archdaily.com/612249/ad>, 17- 09- 2019.

Hubungan Fasadnya terlihat pada dominan garis vertikalnya. Garis-garis vertikal tersebut diciptakan dari baik garis kolom, pembagian jendela, dan penjajaran geometri bangunan itu sendiri, Interpenetrasi (*interpenetration* tercipta saat dua elemen saling melengkapi, namun ini tidak berarti elemen tersebut kehilangan *independence* -nya, namun justru tampak saling memiliki).



Gambar 2. 11 Detail *Roof Top*

Sumber : <https://www.archdaily.com/612249/ad>-, 17- 09- 2019.

Roof top di bangunan Villa Savoye menambah konsep dari arsitektur modern sendiri yang mengedepankan open plan dan menyatu dengan alam.

Dominan vertikal berupa garis-garis yang dihadirkan oleh penjajaran kolom-kolom dan garis-garis yang memisah jendela



Gambar 2. 2 Elemen Garis Vertikal Villa Savoye

Sumber : [https://www.archdaily.com/612249/ad-, 17- 09- 2019](https://www.archdaily.com/612249/ad-17-09-2019).

Penerapan desain yang akan di ambil melihat bangunan Villa Savoye adalah penerapan kolom kolom pilotis serta komposisi unsur garis dan volume yang sangat seimbang dan dengan pendekatan *open plan* pada *rooftop* agar lebih terasa hubungan dengan lingkungan sekitar.